

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain, baik dengan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Suatu bahasa harus memiliki makna yang jelas agar saat berkomunikasi tidak terjadi sebuah kesalahpahaman dalam penyampaiannya. Pada bentuk bahasa tulis penggunaan unsur-unsur bahasa harus lengkap karena jika tidak lengkap pembaca tidak dapat memahami informasi yang didapatkan karena adanya kesalahan bahasa tulis. “Bahasa tulis merupakan representasi dari bahasa lisan. Bahasa tulis muncul sebagai usaha manusia untuk memindahkan sistem bahasa lisan ke atas kertas.” (Zaim, 2014 : 41).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa ke-10 yang diakui sebagai bahasa resmi dalam sidang umum UNESCO pada Senin, 20 November 2023 di Markas Besar UNESCO Paris, Prancis (Kemendikbud, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia bisa menjadi sarana dalam mengembangkan konektivitas antarbangsa dan untuk Berbahasa Indonesia yang baik dan benar perlunya pengajaran sejak sekolah dasar. Salah satu pengajaran bahasa di sekolah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa Berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Tarigan (dalam Cahyani, Dewi & Setiawan 2021) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Dari empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang lumayan sulit dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu aktivitas pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pengajaran menulis. Dalam hal ini tata bahasa perlu diperhatikan, dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memang perlu dalam keterampilan

berbahasa khususnya keterampilan menulis, Jika siswa sudah menguasai keterampilan menulis maka kemungkinan kecil kesalahan berbahasa akan terjadi.

Untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut perlu dibuatnya bahan pembelajaran yang tepat. Menurut Panen (dalam Prastowo 2011) bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari pengertian ini dijelaskan bahwa bahan pembelajaran adalah bahan materi yang disusun oleh guru yang berguna untuk memudahkan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar apalagi dalam mengatasi kesalahan berbahasa di sekolah dasar.

Selain untuk mengatasi kesalahan berbahasa, bahan ajar juga bermanfaat untuk pengembangan bahan pembelajaran baik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lain yang ada di sekolah dasar. Bahan pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu dalam aktivitas kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat penunjang keberhasilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu perlu menciptakan bahan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam menulis karangan.

Untuk menciptakan bahan pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar, solusinya adalah menggunakan bahan pembelajaran yang ideal. Bahan pembelajaran ideal merupakan bahan pembelajaran yang bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Bahan pembelajaran yang ideal juga harus sesuai dengan tingkat pembelajaran di sekolah dasar yang mengacu pada silabus sebagai standar kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran yang ideal pastinya harus membutuhkan komponen-komponen pembelajaran yang lengkap.

Menurut Hamalik (2013) komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran

yang berkualitas dan pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Pada pembelajaran terdapat tujuh komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun komponen pembelajaran tersebut meliputi : Tujuan Pembelajaran, Bahan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Alat Pembelajaran, Guru dan Pendidik, Siswa, Penilaian dan Evaluasi.

Salah satu komponen pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dikembangkan untuk memberikan solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang ada terutama pada kesalahan berbahasa siswa dalam pengajaran menulis. Salah satu pengajaran menulis di sekolah dasar yang sering dilakukan adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran karena penulisan masalah-masalah kontekstual di dalamnya dapat menjadi suatu pembelajaran yang bermakna.

Bahan pembelajaran bisa dibuat dengan berbagai macam alternatif salah satunya dengan memanfaatkan hasil analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa penting dalam ruang lingkup pendidikan, terutama untuk guru sekolah dasar sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran. Penelitian ini akan diarahkan pada bahan ajar berbentuk modul atau LKPD, dimana bahan ajar memuat materi tentang penggunaan frasa dan lembar kerja peserta didik untuk membuat karangan narasi sesuai kaidahnya setelah disesuaikan dengan hasil analisis kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa sering terjadi di dalam pembelajaran, terutama terjadi pada siswa atau pembelajar bahasa. Dari menganalisis kesalahan berbahasa siswa pada karangan narasi, diharapkan peneliti bisa mengetahui sejauh mana pemahaman berbahasa siswa khususnya dalam menulis karangan, mengetahui penyebab kesalahan berbahasa siswa, memperbaiki kesalahan yang dilakukan, mencegah terjadinya kesalahan berbahasa yang sama di kemudian hari dan bermanfaat untuk membuat bahan ajar khususnya bahan pembelajaran menulis karangan narasi.

Permasalahan yang sering terjadi banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesalahan berbahasa tulis khususnya dalam menulis karangan

narasi. Menulis karangan narasi merupakan salah satu unsur yang dapat membangun kreativitas siswa dalam berkreasi, menyampaikan ide-ide dan perasaan melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Di sekolah dasar terutama kelas 5 seringkali diberikan tugas oleh guru menulis karangan narasi dan sering mengalami kendala dalam penulisannya. Adapun tujuan menulis karangan narasi menurut kurikulumnya siswa mampu membuat sebuah teks nonfiksi dan teks nonfiksi tersebut bisa berupa karangan narasi siswa dari pengalaman yang pernah dialami oleh siswa.

Dalam karangan narasi sering didapati kesalahan pada tataran sintaksis terlebih dalam penggunaan Frasa. Sekilas banyak yang beresketapi jika pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah dimengerti dan dipahami, apalagi penggunaan frasa yang dinilai jarang dalam berkomunikasi. Padahal, penerapan frasa di keseharian itu sering sekali digunakan. *Contohnya*, dalam suatu fenomena yang pernah ditemukan peneliti, adanya kesalahan frasa yang digunakan seorang anak dalam berkomunikasi sehari-hari yaitu penyebutan frasa “*kepal es*” yang seharusnya “*es kepal*” dari klausanya yaitu “*minum kepal es*”. Frasa itu bisa berbeda makna, jika sang anak menyebut “*kepal es*” maka bisa diartikan ‘sedang mengepal es di tangannya/es yang sedang dikepal’ dan frasa ini unsur intinya bukan kata ‘kepal’ melainkan kata ‘es’. Jadi unsur inti harus didahulukan sebelum unsur menerangkan, yang seharusnya sang anak menyebutnya dengan “*es kepal*” dalam artian ‘nama dari sebuah minuman atau es yang cara pembuatannya dengan dikepal dan ditambahkan beraneka macam topping dan rasa’. Frasa “*es kepal*” hanya menduduki fungsi objek, namun jika “*kepal es*” bisa berpotensi menduduki dua fungsi, kepal = predikat dan es = objek. Dan frasa “*es kepal*” sesuai dengan struktur N+V yang memiliki makna gramatikal ‘yang di..’ dan termasuk dalam kesalahan frasa nominal subordinatif. Itulah salah satu fenomena kesalahan yang peneliti alami.

Kesalahan penggunaan frasa pada karangan siswa timbul akibat dari komunikasi lisan yang sangat praktis, kurangnya kaidah kebahasaan yang siswa eksplor dan terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Dalam menulis karangan, siswa banyak yang belum sepenuhnya memahami Bahasa Indonesia yang baik. Selain itu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

guru kurang menjelaskan tata bahasa yang benar saat menulis karangan, kebanyakan dari guru hanya memberikan siswa tugas menulis karangan atau teks nonfiksi tanpa memperbaiki dan membahas kesalahan berbahasa siswa. Hal ini sering terjadi dikarenakan waktu pembelajaran yang sedikit dan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang cukup banyak.

Dampak yang terjadi jika permasalahan ini dibiarkan maka kualitas menulis siswa sekolah dasar terutama dalam menulis karangan semakin rendah tanpa dianalisis dengan baik dan jika peneliti tidak mengambil permasalahan ini untuk diteliti, ditakutkan kesalahan frasa pada karangan narasi yang dibuat oleh siswa sekolah dasar akan terus bertambah dan menyebabkan isi pesan dalam karangan tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca serta menimbulkan kebiasaan akan menulis karangan narasi yang salah.

Dengan demikian perlu dilakukannya penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa tulis dengan judul “Analisis Kesalahan Frasa pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Caringin I Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”. Penelitian ini diproyeksikan sebagai upaya pendidikan kesalahan berbahasa tulis dengan tujuan perlu dikembangkannya bahan pembelajaran yang tepat dalam mengantisipasi kesalahan penggunaan frasa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan menulis siswa kedepannya khususnya dalam menulis karangan narasi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesalahan penggunaan frasa pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Caringin I?
2. Bagaimana memprediksi daerah rawan kesalahan penggunaan frasa dalam karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Caringin I?
3. Bagaimana bahan pembelajaran yang tepat bagi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan frasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Diketuinya kesalahan penggunaan frasa pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Caringin I
2. Diperolehnya prediksi daerah rawan kesalahan penggunaan frasa pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Caringin I
3. Diperolehnya bahan pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan frasa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang kesalahan penggunaan frasa khususnya dalam aspek kebahasaan yaitu menulis karangan narasi. Penelitian ini juga menghasilkan bahan pembelajaran

yang diperoleh dari hasil analisis kesalahan frasa pada karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Khususnya guru sekolah dasar, dapat bermanfaat sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran menulis karangan narasi, memperoleh data dan memberikan gambaran tentang kebahasaan siswa, mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis karangan narasi dengan kaidah bahasa yang baik dan benar serta bisa menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan penggunaan frasa dan tata bahasa siswa dalam menulis karangan sehingga tidak mengabaikan kesalahan yang terjadi.

b. Bagi Siswa

Khususnya siswa sekolah dasar, dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis dan memperbaiki penggunaan konsep frasa dalam Bahasa Indonesia lewat bahan pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang analisis kesalahan berbahasa khususnya kesalahan penggunaan frasa pada karangan narasi siswa juga bermanfaat sebagai referensi dan sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Istilah analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menganalisis kesalahan berbahasa siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu pada bidang bahasa. Dalam penelitian ini akan menganalisis suatu kesalahan pada penggunaan Frasa dalam hasil karangan narasi siswa kelas V SDN Caringin I yang nantinya akan peneliti

analisis untuk menemukan letak kesalahan penggunaan frasa pada setiap kalimat dan mengklasifikasikannya dari karangan narasi siswa sehingga dapat dibuat bahan ajar yang tepat.

2. Frasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat dan tidak melebihi batas fungsi. Maksudnya kedua kata tersebut hanya menduduki satu jabatan kalimat, entah itu hanya sebagai subjek, predikat, objek, keterangan maupun pelengkap.

Frasa tidak bisa membentuk sebuah kalimat yang sempurna karena tidak mempunyai predikat atau nonpredikatif. Frasa bersifat nonpredikatif maksudnya di antara kedua kata itu tidak ada yang berkedudukan melebihi jabatan atau memiliki 2 fungsi seperti subjek dan predikat. Frasa juga hanya memiliki satu makna gramatikal. Contoh : Adik *makan nasi*, Ayahnya *guru bahasa inggris*, Siswanya *dua orang*, Ibu *sedang ke pasar*, Perempuan itu *cantik sekali*, Singa itu *belum makan*.

3. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan serangkaian kejadian berdasarkan urutan waktu (alur cerita dari awal sampai akhir) dan digunakan sebagai bahan informasi penggunaan frasa oleh siswa. Dalam karangan narasi, siswa mampu menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi baik itu dari cerita pengalaman siswa maupun pengalaman orang lain. Jadi karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu dalam bentuk informasi tertulis, sehingga siswa mampu menulis karangan tersebut berdasarkan pengalaman sendiri atau orang lain. Dalam penelitian ini siswa diarahkan untuk menulis karangan narasi yang bertema “pengalaman liburan dan menyenangkan”. Berikut adalah ciri-ciri dari karangan narasi :

1. Menyajikan serangkaian berita atau peristiwa

2. Disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan peristiwa awal sampai akhir
3. Menampilkan tema, pelaku atau tokoh peristiwa kejadian, alur, sudut pandang dan adanya latar atau setting.

4. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah sarana atau perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan penyusunan bahan ajar antara lain untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar dan memudahkan guru dalam proses melaksanakan pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Bahan Pembelajaran yang akan digunakan adalah bahan pembelajaran menulis teks non fiksi yaitu berupa karangan narasi sesuai dengan kurikulum dan tema pembelajaran yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu : Tema 5 (Semester 1), Subtema 2, Pembelajaran 4. Pada bahan pembelajaran ini siswa dikhususkan untuk mempelajari penggunaan frasa yang benar serta kembali menulis karangan narasi sesuai dengan kaidah tata bahasa yang ada dalam bahan ajar.

F. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan skripsi ini dapat lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, Adapun struktur pada penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika laporan.

2. BAB II (Kajian Teori)

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas apa saja poin-poin yang akan digunakan dalam penelitian.

3. BAB III (Metodologi Penelitian)

Pada bab ini berisikan secara rinci mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data, latar dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian dan prosedur penelitian.

4. BAB IV (Hasil dan Pembahasan)

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan menjawab rumusan rumusan masalah yang ada, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, menyusun peringkat kesalahan dan menjelaskan kesalahan, memprediksi daerah rawan kesalahan, mengoreksi kesalahan, temuan bahan ajar dan pernyataan penelitian.

5. BAB V (Penutup)

Pada bab ini, terdapat dua sub yang akan membahas kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi rangkuman dari awal BAB I hingga BAB IV yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Dan saran yang berupa masukan atau pendapat yang diberikan atas hasil penelitian yang telah dilakuka